

STUDI TENTANG TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DAMPAK SMARTPHONE BAGI ANAK PRA SEKOLAH DI KECAMATAN ASEMROWO SURABAYA

Dianita Primihastuti¹, Lina Mahayati², Endang Eka Chayani³

^{1,2,3}Prodi DIII Kebidanan, STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20 Surabaya

Email : nita63186@gmail.com

ABSTRAK

Banyak orang yang menggunakan *smartphone*. Pengguna *smartphone* tidak hanya orang dewasa saja melainkan anak – anak juga menggunakan *smartphone*. Banyak ibu memiliki pemikiran bahwa *smartphone* dapat memberikan dampak positif bagi anak terhadap perkembangannya. Selain itu, mempermudah ibu untuk membujuk anak yang sedang rewel atau menangis padahal *smartphone* tidak hanya memiliki dampak positif namun dapat berdampak negatif bagi penggunaannya. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang dampak *smartphone* bagi anak pra sekolah di RT 10 dan RT 13 RW 02 Kecamatan Asemrowo, Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, populasi dari penelitian ini adalah ibu yang menggunakan *smartphone* dan memiliki anak usia prasekolah sebanyak 36 responden, sampel yang diambil sebanyak 34 responden yang menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan media kuesioner, diolah secara manual dan dimasukkan kedalam tabel prosentase, selanjutnya ditampilkan dalam bentuk diagram pie. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa 10 ibu berpengetahuan baik (29%), 16 ibu berpengetahuan cukup (47%) dan 8 ibu berpengetahuan kurang (24%) dan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dapat disimpulkan bahwa Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak *Smartphone* Bagi Anak Pra Sekolah di RT 10 & RT 13 RW 02, Kecamatan Asemrowo, Surabaya adalah berpengetahuan cukup. Dengan berpengetahuan cukup seharusnya ibu memberikan batasan waktu dan mendampingi anaknya saat menggunakan *smartphone*.

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, Dampak Smartphone, Anak prasekolah*

ABSTRACT

Many people are using smartphones. Smartphone users not only for adults but many children also using smartphones. Many mothers thought that a smartphone can make positive impact on child development. In addition, mothers easier to persuade children that are fussy or crying when smartphone is not only have a positive effect but it can make negative impact for its users. Based on this phenomenon, the authors conducted to be able to reveal the mother's level of knowledge about the impact of smartphone for pre-school children at RT 10 and RT 13 RW 02 Sub Asemrowo, Surabaya. This riset use a descriptive design, this population is the women who use smartphones and have preschool age children of 36 respondents, the sample taken is as much as 34 respondents who use the purposive sampling. Data was collected through questionnaires media, manually processed and inserted into the table percentage, which will be displayed in the form of pie charts. In this riset, 10 mothers showed that both knowledgeable (29%), 16 the women knowledgeable enough (47%) and 8 mothers less knowledgeable (24%) and the results it can be concluded that it can be

concluded that the level of knowledge mother Overview About Impact of Smartphones for Children Pre-school at RT 10 and RT 13 RW 02, District Asemrowo, Surabaya is knowledgeable enough. With knowledgeable enough mother should give a time limit and accompany their children when using a smartphone.

Keywords : knowledge level, impact Smartphone, preschoolers

PENDAHULUAN

Smartphone adalah perangkat *handphone* yang memiliki kemampuan dan fungsi menyerupai komputer. *Smartphone* memiliki sistem operasi yang mendukung pengembangan aplikasi, sehingga berbagai aplikasi dapat berjalan di atasnya. Kepemilikan alat kecil berteknologi tinggi ini, dipercayai dapat meningkatkan kepercayaan diri pemiliknya karena dalam keadaan *mobile* mereka masih dapat berkomunikasi dengan komunitasnya (Hasnul, 2009). Seiring dengan perkembangan jaman, banyak orang yang menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari – hari. Pengguna *smartphone* tidak hanya orang dewasa saja melainkan anak – anak juga menggunakan *smartphone*. Anak tersebut tentunya tidak akan menggunakan *smartphone* atas sebuah persetujuan, salah satunya persetujuan seorang ibu. Fenomena ini penulis temukan di RT 10 dan RT 13 RW 02, Kecamatan Asemrowo, Surabaya banyak ibu yang mengizinkan anaknya menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* pada anak pra sekolah belum diperlukan seperti penggunaan pada orang dewasa. Penggunaan *smartphone* bagi anak tidak hanya dapat meningkatkan kreatifitas anak namun juga dapat berdampak negatif pada anak.

Terdapat 40% anak Indonesia usia 0-8 tahun sudah mengenal *smartphone*. Ibu mengatakan agar anak memiliki kesibukan sendiri saat orang tua

mereka sibuk. Di Jawa timur ditemukan 34% anak usia pra sekolah diberikan fasilitas *smartphone* oleh ibunya. Salah satu contoh yaitu di Surabaya terdapat 47% ibu mengizinkan anak menggunakan *smartphone*. Tidak hanya kalangan atas yang dominan dalam kasus ini, namun pengguna *smartphone* menyebar merata tidak mencakup kalangan atas namun juga kalangan bawah dikarenakan harga *smartphone* dari berbagai macam merk yang terjangkau oleh masyarakat luas. Peminat *smartphone* semakin banyak tidak hanya pada orang dewasa namun anak – anak pra sekolah sudah diberikan *smartphone* oleh ibunya karena ingin menyenangkan hati anaknya. Ibu memberikan *smartphone* tanpa mengetahui dampak dari *smartphone* secara keseluruhan. Dari hasil studi pendahuluan di RT : 10 dan RT : 13 RW : 2 , kecamatan asemrowo, Surabaya yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu yang menggunakan *smartphone* melalui sebuah pertanyaan “apakah ibu mengizinkan anak ibu untuk menggunakan *smartphone* ?” 9 ibu menjawab ibu mengizinkan anaknya untuk bermain *smartphone*. Delapan (8) ibu mengatakan alasan mengizinkan anaknya menggunakan *smartphone* adalah ingin mengikuti jaman serta *smartphone* dapat meningkatkan kreatifitas anak namun hanya 3 ibu yang dapat menyebutkan aplikasi edukatif untuk menunjang kreativitas anak. Dua (2) ibu yang mengizinkan anaknya menggunakan

smartphone mengatakan memperbolehkan namun ada batas – batas waktu tertentu contohnya pada saat berkumpul dengan keluarga. Peneliti menemukan terdapat anak yang mengalami kecanduan terhadap permainan *smartphone* anak tersebut akan bergegas dengan cepat mengambil *smartphone* dan bermain apabila melihat *smartphone* tergeletak di meja. Anak lebih tertarik dengan permainan yang tersedia di *smartphone* daripada permainan boneka, bongkar pasang atau permainan tradisional lainnya (Andre, 2012).

Dari uraian diatas nampak bahwa ada hal yang di abaikan oleh ibu-ibu tentang dampak dari *smartphone*. Apabila ibu kurang mengetahui tentang dampak *smartphone* maka ibu akan mengizinkan anak untuk menggunakan *smartphone* setiap saat. Dampak dari penggunaan *smartphone* pada anak usia prasekolah beranekaragam dapat menimbulkan kurang bersosialisasi dengan teman, komunikasi dengan keluarga terganggu, pemicu anak melakukan tindakan kekerasan, kecanduan. Selain dampak merugikan terdapat pula dampak yang menguntungkan bagi anak jika di pergunakan dengan benar dan tepat misalnya dapat mengembangkan imajinasi anak, melatih konsentrasi, meningkatkan ingatan jangka pendek, kemampuan memecahkan masalah, melatih koordinasi tangan dan mata serta meningkatkan rasa percaya diri (Achroni, 2012)

Menurut Andre (2012), Ketika seorang anak telah mengerti penggunaan *smartphone*, para orang tuamemiliki banyak hal yang harus dilakukan yaitu melakukan pengawasan terhadap penggunaan aplikasi. Pengawasan dilakukan agar anak mendapatkan akses yang sesuai kebutuhan serta pembatasan

yang ideal untuk anak pra sekolah adalah 15-30 menit, karena rentang konsentrasi anak masih pendek, jangan memberikan kesempatan lebih dari 30 menit dengan menerapkan secara konsisten. Orang tua seharusnya lebih aktif memonitor perilaku anak dalam hal beraktivitas dengan menggunakan *smartphone* karena akan menghilangkan waktu untuk bersosialisasi, hal tersebut akan menjadi contoh yang buruk terhadap perilaku dan perkembangan anak. Menjadi ibu teladan terdepan dalam memanfaatkan *smartphone* secara bijak. Sebagai contoh ibu melarang anak untuk bermain *game* dalam waktu yang lama, namun *smartphone* tersebut justru digunakan oleh ibu sendiri. Ibu seharusnya tidak mengaktifkan *smartphone* atau *smartphone* dijauhkan dari anak – anak. Ibu sebaiknya menjalin interaksi dengan anak serta keluarga di rumah saat tidak menggunakan *smartphone* (Prasetyo, 2012). Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat suatu karya ilmiah yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak *Smartphone* bagi Anak Pra Sekolah di RT 10 dan RT 13 , RW 02, Kecamatan Asemrowo, Surabaya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, populasi dari penelitian ini adalah ibu yang menggunakan *smartphone* dan memiliki anak usia prasekolah sebanyak 36 responden, sampel yang diambil sebanyak 34 responden yang menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan media kuesioner, diolah secara manual dan

dimasukan kedalam tabel prosentase, selanjutnya ditampilkan dalam bentuk diagram pie.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

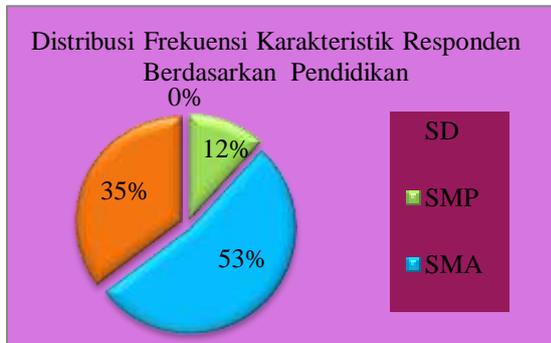


Diagram Pie 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kecamatan Asemrowo, Surabaya.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 53 % (18 orang).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

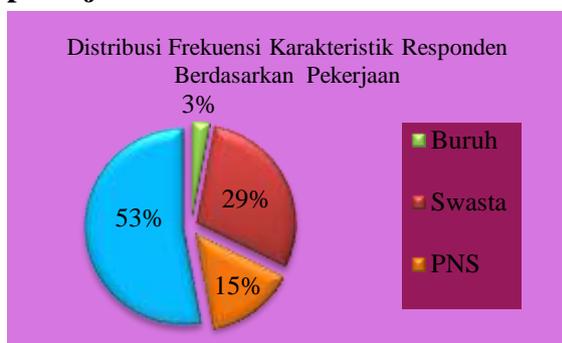


Diagram Pie 2. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Kecamatan Asemrowo, Surabaya

Berdasarkan diagram pie diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian

besar responden tidak berkerja (IRT) sebanyak 53 % (18 orang).

Karakteristik responden berdasarkan usia

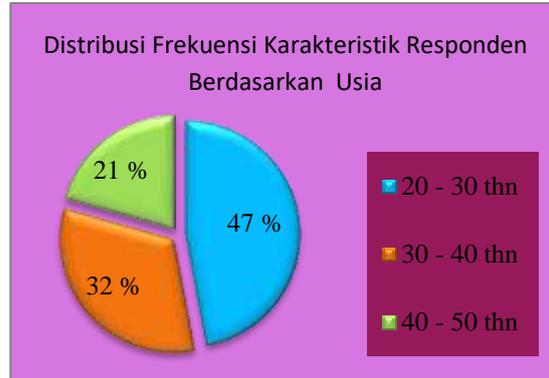


Diagram Pie 3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia di Kecamatan Asemrowo, Surabaya.

Berdasarkan diagram pie diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berusia 20 – 30 tahun sejumlah 47 % (16 orang).

Karakteristik Responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu tentang dampak *smartphone* bagi anak usia pra sekolah.



Diagram Tabel 4. Presentase hasil pendataan tingkat pengetahuan responden.

Berdasarkan diagram tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang dampak *smartphone* bagi anak usia pra sekolah usia di RT 10 & RT 13

RW 02 di Kecamatan Asemrowo, Surabaya hampir setengahnya responden berpengetahuan cukup 47% (16 orang).

PEMBAHASAN

Pengetahuan setiap individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, informasi, media massa (Mubarok, 2007).

Berdasarkan diagram tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang dampak *smartphone* bagi anak usia pra sekolah usia di RT 10 & RT 13 RW 02 di Kecamatan Asemrowo, Surabaya adalah sebanyak 10 ibu berpengetahuan baik (29%), 16 ibu berpengetahuan cukup (47%) dan 8 ibu berpengetahuan kurang (24%).

Berdasarkan diagram pie 1 tingkat pendidikan ibu, sebagian besar ibu berpengetahuan cukup yang mana mayoritas memiliki latar belakang lulusan SMA yaitu 12 orang dari 16 ibu. Pada umumnya semakin tinggi pengetahuan semakin baik pula pengetahuannya dan kemampuan itu sendiri merupakan kemampuan seseorang dalam meningkatkan fakta simbol suatu teknik semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula penerimaan informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki (Irmayanti, 2007). Bila dilihat antara teori yang telah dikemukakan oleh Irmayanti dan kenyataan dari hasil kuesioner tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang dampak *smartphone* bagi anak pra sekolah di RT 10 & RT 13 RW 02 Kecamatan Asemrowo tidak terdapat kesenjangan.

Dilihat dari pie 2 pekerjaan responden, terdiri atas 18 Ibu yang tidak bekerja dan Ibu yang berpengetahuan

cukup terdiri dari 8 ibu yang tidak bekerja, 6 ibu yang merupakan karyawan swasta, 2 ibu yang berprofesi sebagai PNS. Menurut Luluk (2005), faktor pekerjaan ibu adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai fakta terhadap 34 responden bahwa ibu rumah tangga cenderung beraktivitas di dalam rumah, oleh karena itu ibu rumah tangga memiliki waktu luang yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu-ibu lain yang bekerja. Waktu luang yang lebih banyak dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada mereka untuk mendapatkan banyaknya informasi yang didapatkan melalui media cetak, media massa, media elektronik maupun dengan cara saling berinteraksi dengan orang lain (tetangga) serta memiliki pengalaman yang berbeda – beda baik tempat, waktu, suasana. Waktu luang yang banyak akan memberikan mereka kesempatan lebih banyak untuk aktif mengumpulkan informasi dan bertukar pikiran.

Dilihat dari pie 4 usia responden, ibu yang memiliki pengetahuan cukup merupakan ibu yang berusia 20 – 30 tahun yaitu sebanyak 10 ibu. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat ia dilahirkan sampai saat ia berulang tahun (Elizabeth B. Harlock, 1998). Menurut Notoatmodjo, (2007), usia mempengaruhi terhadap daya tanggap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diproses semakin membaik. Terdapat kesesuaian antara teori dan hasil yang diperoleh, rentang usia ini tergolong usia dewasa muda sehingga pada usia tersebut ibu mudah untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan informasi yang didapatkan tentang dampak *smartphone* bagi anak pra sekolah.

Disamping itu informasi tentang dampak smartphone saat ini sangat mudah didapatkan melalui media cetak.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Dampak Smartphone Bagi Anak Pra Sekolah di RT 10 & RT 13 RW 02, Kecamatan Asemrowo, Surabaya adalah berpengetahuan cukup (47%).

SARAN

Saran bagi Kecamatan Asemrowo Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan informasi tentang dampak smartphone bagi anak pada saat pertemuan yang dilakukan di lingkungan RT dengan menggunakan pakar dibidangnya sehingga pengetahuan ibu tentang dampak smartphone dapat bertambah agar ibu lebih selektif lagi dalam memilih aplikasi – aplikasi yang tersedia di smartphone agar dapat bermanfaat dan dapat memberikan dampak positif bagi anak mereka, dan selalu mendampingi saat anak menggunakan smartphone.

DAFTAR PUSTAKA

Achroni, Keen.2012.Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Melalui Permainan Tradisional. Jogjakarta: Javalitera.

Dutika, Ayu. 2009. Toys for Kids.Yogyakarta : Curvaksara. [Http://lifestyle.kompasiana.com/catan/2012/04/06/peran-ibu-dalam-mendidik-anak-anaknya-452841.html](http://lifestyle.kompasiana.com/catan/2012/04/06/peran-ibu-dalam-mendidik-anak-anaknya-452841.html)

Maulida, Intania.2012.Secret f application for PDA, Blackberry and Tab.Jakarta:Niaga Swadaya.

Nursalam.2003,2010.Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Jakarta:Salemba Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo.2007.Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku.Jakarta:Rineka Cipta

Notoatmodjo.
Soekidjo.2010.Metodologi penelitian kesehatan.Jakarta:Rineka Cipta